



Dispora Coret Pelaku dari Pembina

- Dewan Minta Dimasukkan Daftar Hitam
- Kasus Yel-Yel dalam Kegiatan Pramuka

DAFTAR HITAM

- Dewan minta pelaku yang mempraktikkan yel-yel pada kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) di SD Negeri Timuran, Brontokusuman, Mergangsari, Kota Yogya, Jumat (10/1) lalu, masuk dalam daftar hitam.
- Pembina tersebut juga dilarang untuk mengajarkan gerakan kepanduan di wilayah mana pun.
- Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Yogya tidak akan memberi kesempatan pelaku menjadi pembina pramuka.
- Kasus ini berawal dari curhatan salah seorang wali murid yang viral di media sosial.

YOGYA, TRIBUN - Komisi D DPRD Kota Yogya meminta instansi terkait untuk meningkatkan pengawasan pada kegiatan kepramukaan. Dewan juga meminta pelaku yang mempraktikkan yel-yel pada kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) di SD Negeri Timuran, Brontokusuman, Mergangsari,

Kota Yogya, Jumat (10/1) lalu, masuk dalam daftar hitam dan dilarang untuk mengajarkan gerakan kepanduan di wilayah mana pun.

"Ini penting agar yang bersangkutan tidak melakukan hal yang sama di daerah

● ke halaman 15

Dispora Coret Pelaku dari Pembina

• Sambungan Hal 9

lain," kata Ketua Komisi D DPRD Kota Yogya, Dwi Saryono usai rapat kerja dengan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Yogyakarta dan Kwartir Cabang Pramuka Kota Yogyakarta, Selasa (14/1).

Politikus PDIP ini berpendapat hal ini perlu ditindaklanjuti dengan segera. Pasalnya ditakutkan materi yang dipraktekkan dapat mempengaruhi psikologis anak-anak yang menjadi peserta.

Perlu diketahui Peristiwa itu diketahui setelah curhatan salah seorang wali murid yang viral di media sosial.

Wali murid dengan inisial K itu saat dikonfirmasi wartawan mengatakan, kejadian itu bermula saat ia tengah menjemput anaknya. Karena belum keluar kelas, ia akhirnya menunggu sambil memperhatikan kegiatan KML yang diselenggarakan oleh Pramuka Kwardcab Kota Yogyakarta tersebut. Saat itu, ketika salah satu pembina masuk mempraktikkan yel-yel yang dinilai tidak mencerminkan kebhinekaan.

"Saya ya langsung protes dengan salah satu pembina senior. Menurut saya itu sudah mencemari kebhinekaan Pramuka," katanya.

Tidak Lulus

Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Yogya memastikan pelaku yang mempraktikkan yel-yel pada kegiatan KML di SD Negeri Timuran, tidak akan diluluskan kepesertaannya. Selain itu, dia

juga akan dicoret dari semua tingkat kepengurusan Pramuka mulai dari cabang hingga nasional agar tidak diberi kesempatan menjadi pembina agar kejadian serupa tidak lagi terulang.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Yogya, Edy Heri Suasana menyatakan, pihaknya mengaku prihatin atas kejadian itu. Menurut dia kesalahan yang terjadi pada penyelenggaraan kegiatan itu bukan berada pada ranah Kwardcab namun murni dari pelaku. Maka itu pihaknya akan depan akan berusaha untuk semakin meningkatkan pengawasan.

"Yang bersangkutan selaku peserta khusus harus berhenti. Saya juga menyarankan dia sebagai peserta kursus tidak lulus," kata Edy saat memenuhi panggilan Komisi D DPRD Kota Yogya.

Edy yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Organisasi dan Hukum Kwarda Gerakan Pramuka DIY menjelaskan, dalam kursus KML yang diajarkan sebenarnya materi lebih menekankan kepada penanaman nasionalisme, sehingga kejadian itu menandakan pelaku tidak paham terkait dengan materi yang disampaikan sehingga dinyatakan tidak lulus.

"Kami sudah buat surat ketidakiulusan yang ditembuskan ke kwardcab, kwarda dan kwarnas. Dengan demikian yang bersangkutan tidak mendapat ijazah," kata Edy.

Lebih lanjut dijelaskan, pihaknya bersama dengan dewan kehormatan Gerakan Pramuka bakal membahas peristiwa itu

dan segera akan menindaklanjuti.

Wakil Ketua Kwardcab Kota Yogya, Suraji Widarta mengatakan, pihaknya meminta maaf atas kejadian itu sehingga membuat kegaduhan di masyarakat. Pihaknya selaku penyelenggara acara juga telah menegur pelaku dan segera meluruskan kepada peserta didik bahwa yel tersebut tidak benar.

"Arahan dari komisi D nanti akan segera kami tindaklanjuti dan sampaikan kepada yang bersangkutan," imbuhnya.

Suraji juga tidak mengetahui alasan pelaku mengungkapkan yel itu. Namun dia memastikan bahwa materi itu tidak terdapat dalam perencanaan maupun latihan dan pelaku secara spontan melakukan itu. Meskipun sejumlah pihak mendesak agar pelaku dipecat dari keanggotaan Pramuka, namun Suraji mengaku hal itu bukan menjadi kewenangan dari Kwardcab Kota. Pelaku merupakan anggota dari Gunungkidul.

"Nanti itu kewenangan Kwardcab Gunungkidul. Tapi kalau tidak ada lanjutan nanti akan menjadi kewenangan Kwarda," imbuhnya.

Kepala Sekolah SD Negeri Timuran, Esti Kartini saat dikonfirmasi menyatakan bahwa pihaknya belum mengetahui tentang informasi itu. Namun, ia membenarkan bahwa memang ada kegiatan Pramuka yang digelar pada Jumat (10/1) lalu dan sekolah tersebut hanya sebagai tempat dan bukan penyelenggara acara. (jst)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005